BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PENYANDANG DISABILITAS MUSLIM DI BALAI REHABILITAS TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PIRING SRIHARDONO PUNDONG BANTUL

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Uswatun Chasanah

NIM. 12.10.669

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta,15 Agustus 2019

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 12.10.669
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Bimbingan Keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Imam Machali, M. Pd	**Ali Mustaqim, M.Pd.I**
NIY: 04.30.33	NIDN: 2120108903

ii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:Uswatun Chasanah
NIM	: 12.10.669
Tempat/ Tgl Lahir	: Bantul, 17 Oktober 1993
Jurusan	:Tarbiyah
Prodi/Semester	:PAI/XIV
Alamat Rumah	: Paten Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi	:Bimbingan Keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 15 Juli 2019
Saya yang menyatakan,

Uswatun Chasanah
NIM. 12.10.669

iii

معهد النور العالي لعلوم القرآن
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 480/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PENYANDANG DISABILITAS MUSLIM DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PIRING SRIHARDONO PUNDONG

Disusun Oleh:

USWATUN CHASANAH
NIM: 12.10.669

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 83 (B+) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I
Alwi Bani Rakhman, M.H.I
NIDN : 2101088901

Penguji II
Roizatul Faruk, M.Pd
NIDN: 2130078603

Pembimbing I
Dr. Imam Machali, M.Pd
NIY: 04.30.33

Pembimbing II
Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Ketua Sidang
H. Gijanto, M.Pd
NIY: 03.30.24

Sekretaris Sidang
Muhammad Asrofi, M.Pd
NIDN: 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Kampus Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

MOTO

CUKUP

LAKUKAN YANG TERBAIK

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater Kebanggaanku

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) *An-Nur* Bantul.

Bapak, ibu dan saudara-saudara saya

yang selalu memotivasi dan menyemangati saya

Segenap guru-guru yang pernah membimbingku dengan penuh kesabaran.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌َ---	Fathah	A	A
---◌ِ---	Kasrah	I	I
---◌ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yażhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ى-◌َ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-◌َ-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال*rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي mūsā

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati,* ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب*mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم*qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة*Ṭalḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة*Ṛaudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربّنا = *rabbana*

كبّر = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah,maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-,*

seperti :

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الّرسول النّساء = *al-rasūl al-nisa'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الحكيمالعزيز = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata.Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِيْنَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَاَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الّا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحَمْدُللهِ رَبِّ العَا لَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الاَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْن ا مَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat manusia. Semoga kita semua senatiasa mendapatkan ridho-Nya *fī ad-dīn waal dunyā wa al-akhirah.*Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW,Pembawa berita kebenaran dan embun penyejuk terhadap keimanan umatnya. Semoga rahmat dan ampunan juga tercurahkan kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Untuk sebuah karya kecil nan sederhana ini, perkenankanlah kami untuk menghaturkan segenap syukur sekaligus untaian terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. *Al Maghfurlah* KH. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (alm.), Ibu Nyai Hj Zumrotun, beserta segenap żuriyah Pondok Pesantren An Nur
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Ma'had An-Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia dan akhirat
3. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto,M.Si selaku Rektor IIQ An Nur

4. Bapak Dr. KH. Munjahid, M. Ag,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An-Nur yang telah banyak memberikan inspirasi dan pelajaran bagi peneliti.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI IIQ An-Nur Yogyakarta yang banyak mengarahkan pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imam Machali, M. Pd Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan pengarahan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai.
7. Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian skripsi ini.
8. Segenap dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT. Amīn.
9. Bapak Sigit Alifiyanto selaku kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas yang telah bersedia memberikan izin penelitian kepada peneliti.
10. Bapak Trubus. S.Ag, Bapak Basori, Bapak Masda Tanjung selaku Instruktur bimbingan keagamaan Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yang telah bersedia memberikan informasi pada peneliti, sehingga memberikan data yang peneliti butuhkan.

11. *Bapak* dan *mamak.* Kedua orang tuaku terkasih yang telah membesarkanku dalam balutan cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas nasihat, doa dan dorongannya sehingga penulis kuat menjalani kehidupan ini. Maaf jika anakmu kadang membantah nasihat kalian.
12. Saudara-saudara terkasihku mbak Heni Susilo dan mas Abdul Mujibdan Mas Joko Susilo (alm) dan mbak kuntari. Terimakasih untuk doa dan dukungan kalian.
13. Ponakan-ponakanku Aufa Akmala Niswah, Faqih Tazakka, dan Najwa Syifa Adzkiya Ramadani.
14. Sahabatku Siti Maslichah terimakasih untuk motivasi dan dukungan kepada peneliti supaya penelitian ini segera selasai.
15. Mba hj. Isti teman wira-wiri untuk menyeleselesaikan penelitian ini
16. Teman-teman PPL (Ngatijan, Mujahidin, Tri santoso, Fitri, Bu sulis) dan KKN (Rifa'I, Mujahadah, Tri Santoso, Bang Ali, Om Faris, Mudawamah, Mb' Ova ovi, dan Mb' Nur). *Terimakasih untuk masa-masa indah yang pernah kita lalui bersama kala itu.*
17. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan peneliti masih sangat terbatas, sehingga skripsi dengan judul "BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PENYANDANG

DISABILITAS MUSLIM DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PIRING SRIHARDONO PUNDONG BANTUL", masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Namun peneliti berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran peneliti, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi khazanah pendidikan pada umumnya, dan dapat menjadi kontribusi bagi para praktisi pendidikan dalam mengelola pendidikan yang lebih berkualitas.

Bantul, 15 Agustus2019

Penyusun

Uswatun Chasanah
NIM. 12.10.669

xvi

ABSTRAK

Uswatun Chasanah, *Bimbingan KeagamaanPada Penyandang Disabilitas Muslim di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur,2019.

Latarbelakangpenelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas yang ada di wilayah daerah istimewa yogyakarta untuk memperoleh rehabilitasi medis dan pendidikan. Yang menjadi permasalahan ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, apa materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas dan apa hasil dari Bimbingan Keagamaan Islam yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas.Subyek dalam penelitian ini semua warga binaan yang ada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Objek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Balai RTPD. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam pada penyandang disabilitas muslim di Balai RTPD.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terdapat dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan bimbingan.Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan meliputi aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan Alquran. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Keagamaan Islam adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode latihan, metode pengulangan, metode nasihat, dan metode pengulangan.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Disabilitas

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....ii
SURAT PERNYATAAN.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
MOTTO.....v
PERSEMBAHAN.....vi
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN.....vii
KATA PENGANTAR.....xiii
ABSTRAK.....xvii
DAFTAR ISI.....xviii
DAFTAR TABEL.....xx
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Tinjauan Pustaka 11
E. Metode Penelitian 14
F. Sistematika Pembahasan 20
BAB II KAJIAN TEORI
A. Bimbingan Keagamaan 22
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan 22
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan 25
3. Fungsi bimbingan Keagamaan 28
4. Materi bimbingan Keagamaan 28
5. Metode Bimbingan Keagamaan 30
6. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan..... 35
B. Tinjauan Penyandang Disabilitas 37
1. Pengertian Penyandang disabilitas 37
2. Macam-macam Penyandang Disabilitas 39
BAB IIIGAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG BANTUL.
A. Lembaga BRTPD 41
1. Letak Geografis 41
2. Sejarah Pendirian BRTPD Pundong 42
3. Dasar Pelaksanaan BRTPD 43
4. Visi dan Misi BRTPD 44
B. Tujuan, Tugas dan Fungsi BRTPD 45
C. Struktur Organisani BRTPD 46
1. Sumber Daya Manusia 47
2. Keadaan warga binaan 49
D. Sarana dan Prasarana 49
E. Proses Pelayanan 50
F. Prosedur dan Persyaratan 51
G. Program Kegiatan 52

BAB IVPELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PENYANDANG DISABILITAS MUSLIM DI BRTPD PUNDONG

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan 54
   1. Tahap Persiapan Pelaksanaan 54
   2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan 55
B. Materi dan Metode Bimbingan Keagamaan 81
   1. Materi Bimbingan 81
   2. Metode bimbingan 88
C. Praktek Keagamaan..... 96
   1. Aqidah 96
   2. Ibadah 98
   3. Akhlaq 100
   4. Muamalah 100
   5. Al-Qur'an 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Saran-Saran 104
C. Kata Penutup 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori pegawai negeri sipil (PNS).....46

Tabel 3.2 Kategori Non PNS.....47

Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana.....48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, bimbingan, merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tapi lebih ditentukan oleh insting. Sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju kedewasaan untuk kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan merupakan hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Dalam Undng-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yangsama untuk memperoleh pendidikan. Dari individu yang normal sampai individu yang memiliki kekurangan fisik maupun psikis berhak mendapatkan pendidikan.[1] Pendidikan tidaklah membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

Pendidikan bagi manusia, adalah sebuah keniscayan karena merupakan kebutuhan yang tidak mungkin dihindarkan semenjak anak masih dalam kandungan, kemudian ia dilahirkan, sampai sepanjang hidupnya senantiasa memerlukan bimbingan.

Islam juga mengajarkan bahwa semua individu di mata Allah SWT adalah sama. Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak tanpa memandang

[1] Undng-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan nasional

pangkat, ras, suku bangsa, fisik, maupun hal-hal lainnya. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugrahi fitrah (potensi) untuk mengenal Allah SWT dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kata lain manusia dianugerahkan *insting religion* (naluri keagamaan).

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehinggan ia dapat menjadi manusia yang utuh.[2]

Untuk menumbuhkan semangat beragama warga binaan diperlukan adanya sarana atau media yang dapat memberikan ruang berkreasi warga binaan salah satunya adalah kegiatan bimbingan keagamaan. Bimbingan (pertolongan) diberikan agar mereka dapat mengenal atau memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, terutama bimbingan keagamaan, karena bimbingan keagamaan adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan manusia terhadap Tuhannya. Agar dapat membentuk manusia, sebagai pribadi muslim, menjadi insan kamil dengan pola takwa manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah.

Bimbingan merupakan usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga

[2]Zakiah Darajat (dkk), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hlm.86.

dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, mengenal lingkungan, mengarahkan dirinya, mampu untuk mengambil keputusan untuk kehidupannya, dan dengannya ia dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna dan bermanfaat dimasa kini sampai masa yang akan datang.[3]

Kegiatan bimbingan keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan warga binaan khususnya dalam bidang agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan, maka warga binaan mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif.

Menurut H.M. Arifin bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan terhadap seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran terhadap Tuhan sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa yang akan datang.[4]

Agama dapat menjadi solusi bagi persoalan sosial termasuk persoalan yang dihadapi oleh kelompok penyandang disabilitas, bimbingan keagamaan khususnya bimbingan keagamaan Islam menjadi solusi dalam pengaktualisasikan dan pengimplementasikan nilai-nilai

[3]M. Lutfi. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam.* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.6

[4] H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). hlm. 24.

agama, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi akibat peristiwa traumatis seperti bencana alam.

Menurut Undang-undang No.4 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang penyandang cacat, bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental.[5] Penggunaan istilah penyandang cacat dirasakan diskriminatif yang memunculkan perdebatan yang panjang sehingga melalui undang-undang No. 19 tahun 2011 istilah penyandang cacat diganti menjadi penyandang disabilitas yang berasal dari istilah *people with disabilities* atau *disabled person.*[6] Mendefinisikan bahwa disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat menganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara layaknya, yang terdiri dari: penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik dan mental.[7] Oleh karena itu yang dimaksud disabilitas dalam penelitian ini adalah disabilitas tuna daksa, tuna ruwi, tuna netra dan tuna grahita.

Bimbingan keagamaan bagi penyandang disabilitas dapat diberikan dilembaga pemerintah yang didirikan khusus untuk penyandang disabilitas, dan dikehidupannya sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat. Salah satu lembaga yang menangani penyandang disabilitas

[5]Undang-undang No 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat.
[6]Undang-undang nomor 19 tahun 2011
[7]Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat.

adalah Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yang berlokasi di Piring Srihardono Pundong Bantul.

Sebagai salah satu lembaga sosial yang khusus menangani penyandang disabilitas Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) memiliki berbagai macam program rehabilitasi yang dilaksanakan dan diselenggarakan di sana. Program rehabilitasi yang dilaksanakan meliputi : rehabilitasi medik, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan keagamaan dan bimbingan ketrampilan.

Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan dan perlakuan yang tidak jauh berbeda bagi penyandang disabilitas agar juga mendapatkan apa yang didapatkan oleh orang-orang pada umumnya. Salah satu program yang diselenggarakan di lembaga sosial Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) adalah program rehabilitasi bimbingan spiritual.

Program rehabilitasi bimbingan spiritual meliputi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan rutin pada hari tertentu di setiap minggunya. Bimbingan keagamaan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menambah wawasan keagamaan siswa serta membina akhlak. Selain itu, kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan juga untuk meningkatkan dan menguatkan iman warga binaan sehingga mereka dapat menerima apa yang telah menjadi takdir dan kehendak yang Allah SWT berikan kepadanya.

Beberapa program diberikan untuk mengajarkan tentang bagaimana tata cara sholat yang benar, rukun Islam yang benar, rukun Iman yang benar dan juga memberikan wawasan keilmuan Islam yang mungkin belum penerima manfaat ketahui serta bagaimana pembelajaran mengenai Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena tidak semua warga binaan mempunyai pengetahuan yang luas untuk itu.

Terdapat beberapa warga binaan yang belum melaksakan sholat lima waktu bahkan sama sekali tidak melaksanakan sholat, jarang mengikuti program bimbingan bahkan ada yang sama sekali tidak mengikuti. Program bimbingan keagamaan ini penting dilakukan agar warga binaan mendapatkan pengalaman langsung, terlibat secara aktif dalam program tersebut dan agar warga binaan sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan bagi para warga binaan yang berkebutuhan khusus agar mendapatkan jiwa yang kuat, mengingat kecenderungan para penyandang disabilitas memiliki kepercayaan diri yang kurang atas keadaan fisik dan mentalnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Balai RTPD bersifat klasikal. Warga binaan di Balai RTPD memiliki latar belakang yang beragam baik dari usia, jenjang pendidikan yang ditempuh, ekonomi, jenis dan penyebab disabilitas yang dialami.[8]

[8] Observasi pada hari hari Senin, 12 juni 2018. Pukul 13.00 WIB

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) merupakan bentuk perhatian Pemerintah yang awalnya untuk membantu para penyandang disabilitas korban gempa bumi yang ada di wilayah Bantul dan sekitarnya, balai rehabilitasi ini didirikan di Kabupaten Bantul tepatnya di Desa Piring Srihardono, Pundong, Bantul yang diresmikan oleh gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X pada tanggal 27 Mei 2009.[9] Pada perkembanganya seiring dengan berjalannya waktu, BRTPD selain membantu penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh bencana alam gempa bumi, BRTPD juga memberikan rehabilitasi kepada para penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh kecelakaan, penyakit, bawaan dari lahir termasuk didalamnya disabilitas Tunarungu, dan Tunanetra.[10]

Pendidikan yang diberikan di BRTPD lebih menekankan pada aspek keterampilan, agar warga binaan dapat mengenali dan mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Masing-masing jenis ketunaan didampingi oleh instruktur yang berkompeten di bidangnya. Warga binaan secara keseluruhan akan mendapatkan pelatihan oleh

[9]Wawancara dengan Bapak Dikky Mohammad Saleh, selaku Koordinator Peksos BRTPD Pundong, hari Senin, 19 juni 2017. Pukul 15.00 WIB.

[10] Wawancara dengan bapak suprih waluya pada tanggal 22 Juni 2019. Pukul 11.00-12.00

instruktur secara terjadwal dan disesuaikan dengan jenis ketunaan dan kemampuan masing-masing.[11]

Di Balai RTPD warga binaan terdiri dari berbagai golongan, mulai dari remaja hingga usia lanjut usia. Adapun pelatihan yang diberikan antara lain menjahit, kerajinan perak, kerajinan kulit, komputer, elektronika, desain grafis, pijat, payet dan bordir. Pelatihan tersebut diberikan agar warga binaan dapat memiliki keterampilan untuk menutupi kekurangannya.[12]

Di Balai RTPD setiap warga binaan sosial memiliki pendamping. Fungsi pendamping disini adalah untuk membantu setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan sosial ketika menemui kesulitan. Pendamping yang ada di Balai RTPD ada selama 24 jam. Pendamping tidak hanya berada di dalam Balai RTPD saja, akan tetapi terkadang juga sebagai perekrut warga binaan. Perekrutan dilakukan didesa-desa yang terpencil. Selain melakukan perekrutan langsung, warga binaan juga bisa menyerahkan diri langsung ke Balai RTPD atau bisa juga melalui LSM.[13]

Berdasarkan observasi yang telah lakukan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim Di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul, serta bagaimana

[11] Observasi pada tanggal 21 juni 2019. Pukul 09.00-10.00 WIB
[12] Observasi pada hari hari Senin, 12 juni 2018. Pukul 13.00 WIB.
[13] Wawancara dengan Bapak Joko selaku pendamping di Balai RTPD pada tanggal 21 Juni 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

hasil pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim Di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Imogiri Bantul. Maka dari itu peneliti mengambil judul **BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PENYANDANG DISABILITAS MUSLIM DI BALAI REHABILITAS TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (Balai RTPD) PIRING SRIHARDONO PUNDONG BANTUL.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas muslim di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul ?
2. Apa saja materi dan metode bimbingan keagamaan yang diterapkan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul?
3. Bagaimana praktik keagamaan pada penyandang disabilitas muslim di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan, untuk:
   a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas muslim di Balai Rehabilitasi Terpadu

Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul.

b. Mengetahui metode yang digunakan dalam penyampaian materi bimbingan keagamaan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul.

c. Mengetahui praktik keagamaan pada penyandang disabilitas muslim di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, antara lain:

a. Secara Teoritis

1) Dapat memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengatahuan terutama tentang bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas di BRTPD Pundong Bantul.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sehingga dapat mengupayakan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi penyandang disabilitas muslim sesuai dengan ketentuan agama, dan bermanfaat di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

2) Dapat menambah kepedulian masyarakat terhadap kaum disabilitas.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian peneliti terhadap penelitian sebelumnya. Kajian pustaka dimaksudkan sebagai sesuatu yang membedakan antara penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang juga membahas tentang bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas muslim antara lain:

Pertama, Skripsi Kusrini, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006. Dengan judul " Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggita Gedong Kuning Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bimbingan keagamaan anak autisme usia 4-6 tahun di lembaga bimbingan autisme serta bentuk-bentuk bimbingan keagamaan anak autisme yang dilakukan oleh lembaga bimbingan autisme Bina Anggita. Subyek dalam penelitian ini adalah pendiri yayasan (lembaga), guru, para terapis, orang tua dari siswa autisme, serta siswa autisme itu sendiri. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut adalah bimbingan keagamaan anak autisme di lembaga bina anggita adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan keagamaan anak autisme secara umum, keberhasilan yang diraih oleh lembaga bina anggita baik dengan ditunjukkan perkembangan mental anak autisme meningkat lebih baik. Sedangkan bentuk-bentuk yang digunakan oleh lembaga lembaga bina anggita adalah bentuk individual,

bentuk bimbingan kelompok, bentuk bimbingan langsung, dan bentuk bimbingan tidak langsung.[14]

Kedua, Skripsi, Risdiyono, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009. Dengan judul " Bimbingan Keagamaan Pada Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Skripsi ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian milik Risdiyono menunjukkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang paling penting adalah konselor, konselor menyiapkan materi yang baik dan menarik serta mudah dipahami oleh warga binaan. Dalam pemilihan materi, pembimbing melihat hasil evaluasi sebelumnya. Bimbingan keagamaan ini meliputi: bina umat, muhadhoroh, tadarus al-Qur'an, dan pengajian itu sendiri difokuskan pada latihan membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini adalah tempat yang kondusif dan adanya kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Sedangkan faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan ini adalah factor usia yang sudah lanjut mengakibatkan kesehatan sering terganggu dan sebagian mulai pikun. Selain itu kunjungan pembimbing ketempat warga binaan sangat kurang serta alat penunjang pemberian materi kurang memadai.[15]

---

[14]Kusrini, Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme " Bina Anggit" Gedong Kuning Yogyakarta, Yogyakarta: Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

[15]Risdiyono, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Mushola Nurul Huda Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta),* Yogyakarta: Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Ketiga, Skripsi Firdaus Fuad Ahmad, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014. Dengan judul " Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis Di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bentuk bimbingan keagamaan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan pada anggota Rohis di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus rohis, anggota rohis, para guru agama, kepala sekolah, dan mentor. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan adalah dengan membuat program-program kegiatan keagamaan dan melaksanakan kegiatanya itu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian. Dalam bidang pendidikan kegiatan rohis membantu dalam merealisasikan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat, dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru.[16]

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada pelaksanaan bimbingan keagamaan. Penelitian saudari kusrini yang lebih menekankan pada bimbingan keagamaan khusus pada pertumbuhan anak autisme dengan cara bentuk bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan bentuk bimbingan kelompok dan tidak berdasarkan

[16]Firdaus Fuad Ahmad, *Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis Di SMK Negeri 6 Yogyakarta,* Yogyakarta: Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

pada penyandang cacat tertentu tetapi bimbingan keagamaan ini menyeluruh untuk semua penyandang disabilitas di lembaga tersebut.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, yakni dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti rumuskan serta menghasilkan hasil yang valid maka dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif harus bersifat *"perspektif emic"* artinya memperoleh data bukan "sebagaimana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dam dipikirkan oleh partisipan/sumber data[17].

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini adalah Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) yang terletak di dusun Piring Srihardono Pundong Bantul.

3. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sample dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan *social*

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 296.

situation atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.[18]

Adapun yang menjadi subyek penelitian dan sekaligus sumber informan adalah :

a. Instruktur lembaga BRTPD Piring Srihardono Pundong Bantul sebagai Informan utama.
b. Peksos pelaksana kegiatan di lembaga BRTPD Piring Srihardono Pundong Bantul
c. Warga binaan

4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[19] Banyak teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[20]

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas di BRTPD Piring

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*....hlm.215.
[19] Moh Nazir. *Metode Penelitian.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998),hlm.211
[20] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014),hlm. 208

Srihardono Pundong Bantul, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, dalam Sugiono "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D"* mengatakan : observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagi proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh unsur-unsur yang terkait dalam penelitian ini, yang meliputi pengumpulan data dari bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas.

Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti[21].

Observasi ini ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas di BRTPD Piring Sriharjo Pundong Bantul.

[21]Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 91.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.[22] dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).[23] Wawancara ini ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi mengenai bimbingan keagamaan pada penyandang disabilitas di BRTPD Piring Sriharjo Pundong Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis maupun film.[24] Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur, keadaan warga binaan, guru pendamping, dan sarana prasarana.

Dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh dan informasi dalam penelitian. Dokumen tersebut meliputi laporan dan berbagai artikel dari majalah, koran atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yaitu

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm.182.

[23] M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 261.

[24]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000),hlm.261.

data yang hampir semua tulisan ilmiah, sedangkan data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.[25]

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.[26]

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang tahapannya sebagai berikut :

a. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, membuang data yang tidak perlu dan memfokuskan pada data-data yang sesuai untuk dianalisis. Data yang telah direduksi diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami.

[25] Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*....,hlm.42.
[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ……hlm.224.

c. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[27]

Adapun komponennya digambarkan sebagai berikut :

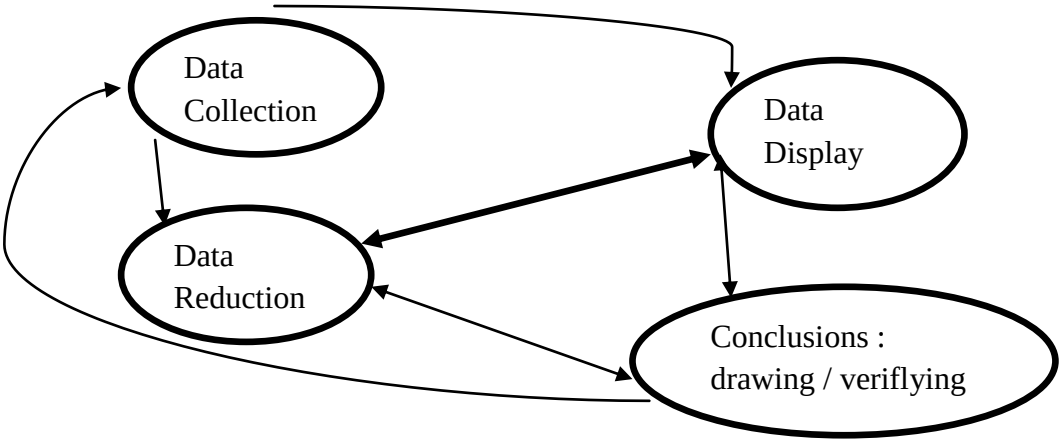

Gambar No. 1 : Analisa Data Lapangan model Miles dan Huberman

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan, *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. Mengandung sebuah pengertian bahwa triangulasi

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.247-252.

dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[28]

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.[29] Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lain.
b. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dengan wawancara yang dilakukan secara pribadi.
c. Menganalisis hasil wawancara dari berbagai sumber untuk kemudian disimpulkan serta dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data. [30]

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dalam penulisan skripsi, maka peneliti gambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematis pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang kajian teori yang meliputi pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan. Pengertian dan macam-macam disabilitas.

---

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.273.

[29]Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm. 274.

[30]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm.330.

Bab Ketiga, mendeskripsikan gambaran umum BRTPD Piring Srihardono Pundong Bantul, yang berisi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, profil lembaga, struktur organisasi lembaga, keadaan pendamping dan karyawan, keadaan sarana prasarana BRTPD.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi, bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi penyandang disabilitas muslim, metode yang digunakan dalam bimbingan keagaman bagi penyandang disabilitas muslim dan bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi penyandang disabilitas muslim di BRTPD.

Bab Kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran peneliti berdasarkan hasil penelitian Bimbingan Keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Piring Srihardono Pundong Bantul.